

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Siklus penjualan di PT Lisiang Multi Kimiatama terdiri dari berbagai aktivitas atau prosedur penjualan yang meliputi prosedur penerimaan pesanan, prosedur penyiapan dan pengiriman barang, prosedur penagihan piutang, prosedur penerimaan uang, dan prosedur retur barang. Setiap prosedur tersebut saling mendukung satu sama lain agar siklus penjualan dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.
- b) Pengendalian internal siklus penjualan pada PT Lisiang Multi Kimiatama memiliki pengendalian internal yang dapat mengurangi dan mencegah terjadinya risiko *fraud* dalam perusahaan. Pengendalian internal tersebut antara lain adalah :
  - a. Perusahaan telah memberikan batas waktu yang jelas mengenai batas pembayaran kepada pelanggan.
  - b. Telah terdapat dokumen terkait penyiapan barang dari gudang.
  - c. Telah terdapat dokumen terkait pengiriman barang.
  - d. Telah terdapat dokumen terkait penagihan pembayaran.
  - e. Telah terdapat pemeriksaan ulang terkait prosedur penerimaan uang dari pelanggan.
  - f. Terdapat pemeriksaan ulang terkait kesesuaian pesanan sebelum dikirim ke pelanggan.
  - g. Terdapat tempat yang aman dan memadai untuk menyimpan uang, cek, dan giro.
  - h. Terdapat cadangan bahan baku di gudang.
  - i. Terdapat pemeriksaan barang yang telah disiapkan.
  - j. Terdapat pengawasan atas barang pesanan yang sudah disiapkan.

Adapula kelemahan pengendalian intern pada siklus penjualan yang dimiliki oleh perusahaan, antara lain:

- a. Tidak terdapat pemisahan terkait pihak-pihak pada fungsi penjualan (*recording, custody, dan authorization*).
  - b. Masih ada transaksi yang tidak dibuatkan dokumennya seperti tidak tersedianya dokumen/ buku khusus untuk mencatat pesanan pelanggan sebelum dibuatkan surat jalan.
  - c. Gudang sebagai tempat penyimpanan barang tidak dikunci. Hal ini bisa menimbulkan risiko pencurian barang di gudang.
  - d. Masih terdapat dokumen yang tidak disimpan pada tempat yang aman seperti laporan piutang dagang dan dokumen kontra bon yang hanya diletakkan di atas meja *accounting staff*.
- c) Terdapat 4 risiko fraud yang teridentifikasi dalam siklus penjualan pada PT Lisiang Multi Kimiatama, yaitu :
- a. Pencurian uang kas perusahaan
  - b. Manipulasi pesanan atau transaksi fiktif
  - c. Pencurian barang di gudang
  - d. Pencurian catatan pesanan pelanggan

Hasil analisis faktor risiko kecurangan yang telah diidentifikasi oleh elemen *fraud triangle* adalah sebagai berikut:

1. *Pressures*

Terdapat karyawan yang menunjukkan adanya tanda-tanda kesulitan keuangan dengan meminjam uang kepada perusahaan dan adanya tekanan yang tidak terkait pekerjaan mengenai rendahnya masalah himpitan keuangan pegawai, gaji pegawai yang disesuaikan dengan UMR Kabupaten Bandung Barat dirasa kurang mencukupi kebutuhan hidup di Kota Bandung.

2. *Opportunities*

Pemisahaan fungsi pada divisi penjualan di perusahaan belum memadai, *physical safeguards* untuk persediaan barang di gudang masih kurang, dan direksi sebagai pengawas independen terhadap kinerja karyawan

pun memiliki sifat percaya yang sangat besar kepada karyawan di perusahaan.

### 3. *Rationalizations*

Gaji yang cenderung kurang dapat mengimbangi kebutuhan hidup di Bandung. Hal ini membuat pegawai merasa tidak ada yang dirugikan ketika melakukan tindak kecurangan berupa pencurian aset atau pencurian kas perusahaan yang dilakukan, karena perusahaan mendapat omzet yang cukup besar, sehingga jika pegawai melakukan kecurangan dianggap tindakan tersebut tidak memberikan efek yang signifikan untuk perusahaan.

- d) Peranan dewan direksi terhadap pengendalian intern perusahaan yaitu bahwa dewan direksi adalah pihak yang memegang kendali penuh atas jalannya aktivitas operasional perusahaan termasuk pengendalian internal. Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengatur / menyusun strategi perusahaan, memberi arah terhadap keseluruhan misi dan visi, mencari, mempekerjakan serta memberhentikan manajemen puncak yang juga memiliki peran penting dalam pengimplementasian pengendalian intern perusahaan untuk menghindari risiko *fraud*. Selain itu, dewan direksi juga melakukan kontrol, memonitor, atau mengawasi manajemen puncak, serta meninjau dan menyetujui seluruh transaksi penjualan dalam perusahaan. Dewan direksi adalah pihak yang memiliki hak penuh dalam mendelegasikan tugas dan tanggung jawab, mengatur, dan mengembangkan karyawan perusahaan. Sehingga, apabila dewan direksi tidak dapat menjalankan perannya dengan baik, maka semua aktivitas pengendalian tidak dapat diterapkan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan dewan direksi adalah kunci utama dalam penerapan pengendalian intern dimana pengendalian intern tersebut ditujukan agar perusahaan dapat memitigasi risiko *fraud* dalam siklus penjualan. Pada PT Lisiang Multi Kimiatama, dapat disimpulkan bahwa risiko kecurangan pada perusahaan untuk siklus penjualan tidak signifikan selama dewan direksi dapat melaksanakan penerapan pengendalian intern dengan baik dan sesuai tujuannya dalam setiap aktivitas perusahaan. Namun terdapat hal-hal yang perlu diingatkan yaitu pengendalian intern bukanlah satu-satunya dasar dalam menentukan tingkat risiko kecurangan

yang ada di perusahaan. Tetapi masih ada faktor lain yang dapat menentukan risiko kecurangan. Faktor-faktor tersebut antara lain; jenis industri dimana perusahaan berjalan, sifat bisnis yang dimiliki oleh perusahaan, serta lingkungan dari perusahaan itu sendiri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk membantu mengatasi risiko *fraud* yang terjadi dalam perusahaan, yaitu :

- a. Tempat uang kas perusahaan sebaiknya selalu terkunci dan pemilik selalu membawa kunci tempat uang kas perusahaan, sehingga meminimalisir kemungkinan terjadinya pencurian uang kas perusahaan oleh bagian akuntansi.
- b. Perusahaan sebaiknya menerapkan sistem penyimpanan dokumen-dokumen yang ada dengan lebih baik dan lebih aman. Sistem penyimpanan sebaiknya dipisahkan antar siklus, lalu dokumen-dokumen dipisahkan berdasarkan namanya masing-masing. Kemudian, khusus dokumen seperti faktur penjualan dipisahkan antara yang sudah dilunasi dan belum dilunasi, dan tempat penyimpanan dokumen selalu dalam keadaan terkunci.
- c. Perusahaan sebaiknya menggunakan jasa seorang audit intern yang profesional untuk melakukan pemantauan atas aktivitas perusahaan, dan pencatatan transaksi perusahaan, hingga pembuatan laporan keuangan, terutama untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan penjualan.
- d. Dokumen surat jalan didesain sebagai *prenumbered document*, sehingga apabila terdapat surat jalan yang hilang dapat segera diketahui.
- e. Menggunakan buku pesanan. Adanya pencatatan pesanan ganda dalam buku pesanan dan surat jalan merupakan salah satu bentuk pengendalian yang diterapkan untuk mencegah risiko hilangnya catatan pesanan pelanggan. Buku pesanan ini harus didesain dengan baik agar mudah dipahami
- f. Memisahkan fungsi *custody* dan *recording* yang saat ini dipegang secara bersamaan oleh bagian administrasi. Dengan memisahkan kedua fungsi ini, akan menurunkan tingkat kemungkinan bagian administrasi melakukan tindakan kecurangan.

- g. Perusahaan sebaiknya menggunakan sistem keamanan di gudang, contohnya menggunakan kamera pengintai untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya pencurian bahan baku di gudang. Selain itu perusahaan juga dapat membuat kebijakan baru yang membatasi akses karyawan ke gudang bahan baku, sehingga tidak semua karyawan yang sedang bekerja mendapatkan akses secara bebas ke gudang bahan baku, seperti hanya kepala gudang dan beberapa karyawan bagian produksi yang mendapatkan akses tersebut. Selain itu di gudang sebaiknya dipasang kamera *cctv*.
- h. Meskipun pemilik memiliki kepercayaan yang besar kepada karyawan, tetapi pengendalian internal tetap harus diperhatikan dan tidak diabaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abadi Jusuf, Amir. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Agus Harjito dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta, 2011.

Albrecht, W. S., Albrecht, C. C, & Albrecht, C. O. 2006. *Fraud examination (2<sup>nd</sup> ed.)*. Electronic Version. Mason, OH: Thomson Business and Professional Publishers.

Albrecht, W. Steve et. all (2012). *Fraud Examination*. South Western: Cengage Learning. E-Book

Arens, Alvin A., dkk (2014). *Auditing and Assurance Service*. England : Pearson.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Marks S. Beasley. 2010. Thirteenth Edition. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson Pretince Hall.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder dan Marks S. Beasley. 2012. Fourteenth Edition. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. England: Pearson Education Limited.

Arens, Alvins A., et al, 2008. *Auditing and Assurance Services and Integreted Approach, Twelfth Edition*, New Jerssey : Pearson International Edition.

*Association of Certified Fraud Examiners*. 2016. *Fraud Tree*. <http://www.acfe.com/searchresults.aspx?q=fraud%20tree>. Diakses 15 September 2017

Bologna, Jack, Robert J., Lindquist, & Joseph T. Wells, 1993, *The Accountant's Handbook of Fraud and Comercial Crime*, Edisi ke-1, New York: John Wiley & Sons.

Cadbury Report. 1992. *Report of Committee on The Financial Aspects of Corporate*

*Governance*. Great Britain: Gee.

*COSO's Enterprise Risk Management Integrated Framework*. (2004). Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission.

*Fraud Triangle*. [http://www.pbtaxinc.com/~prbtax77/images/Fraud\\_Triangle.png](http://www.pbtaxinc.com/~prbtax77/images/Fraud_Triangle.png). Diakses 15 Oktober 2017.

FCGI, 2001, Seri Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*), Edisi ke-2 Jakarta.

Handoko, Hafid Ari dkk (2015). *Kekuasaan & Pengaruh*. Malang : Universitas Brawijaya.

Hukum Perseroan Terbatas. 2015. *Kewenangan, Tugas, Dan Tanggung Jawab Direksi Dalam Perseroan Terbatas*. <http://www.hukumperseroanterbatas.com/direksi-perusahaan/kewenangan-tugas-dan-tanggung-jawab-direksi-dalam-perseroan-terbatas/>. Diakses 15 Oktober 2017

Indonesia. *Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas*, UU No. 40 tahun 2007

Komite Nasional Kebijakan Governance. 2012. Prinsip Dasar Pedoman Good Corporate Governance. <http://www.knkg-indonesia.com>. Diakses tanggal 16 Oktober 2017.

Moeller, R. R. (2011). *COSO Enterprise Risk Management : Establishing Effective Governance, Risk, and Compliance Processes*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Moeller, R. R. (2014). *Executive's Guide to COSO Internal Control : Understanding and Implementing the New Framework*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

Muller, John H., Karl F. Schuessler, Herbert L. Costner. 1977. *Statistical Reasoning in Sociology*. Houghton Mifflin Company, Boston.

Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Oaks, Sherman. 2015. *PB Tax & Accounting Service*.  
[http://www.pbtaxinc.com/~prbtax77/images/Fraud\\_Triangle.png](http://www.pbtaxinc.com/~prbtax77/images/Fraud_Triangle.png). Diakses 20  
September 2017.

Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ricketts, J. B. 1992. New Internal Control Framework and Evaluation Proposed by  
COSO. *Accounting and Auditing Update*, 2.

Romney, Marshall B. dan Paul J. Steinbart. 2012. *Accounting Information Systems*.  
England: Pearson Education Inc.

Tjahjono, Subagio dkk. 2013. *Business Crime and Ethics: Konsep dan Studi Kasus  
Fraud di Indonesia dan Global*. Yogyakarta: ANDI.

Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Auditor Investigatif*.  
Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI). Edisi ke 2:  
Jakarta.

Weitz, Barton A., Castleberry, Stephen B., & Jr. John F. Tanner. 2001. *Selling:  
Building Partnerships*. New York: McGraw-Hill.

Wilkinson, Joseph W dan Cerullo, Michael J, 2000, *Accounting Information System,  
Essential Concept and Application*, fourth edition, John Wiley & Sons, Inc, USA.